

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada manusia. Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat manusia. Kitab ini terdiri dari 30 juz, 114 surat, dan 6666 ayat yang diturunkan secara mutawatir. Al-Qur'an diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas, yang merupakan salah satu surah Makkiyah.¹ Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang berfungsi sebagai panduan dan landasan hukum bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Al-Qur'an pada intinya adalah kitab suci yang berperan sebagai panduan (hidayah) bagi umat manusia, baik dalam aspek teori maupun praktik kehidupan di dunia ini.² Sebagaimana dalam firman Allah swt pada surat Al-Isra ayat 9:

الصَّالِحَاتِ يَعْمَلُونَ الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَيُؤْتُونَ هِيَ لِلَّتِي يَدِي الْقُرْآنَ هَذَا إِنَّ
كَبِيرًا أَجْرًا لَهُمْ أَنَّ

¹ Hitami Mundzir. *Pengantar Studi Al-Quran: Teori dan Pendekatan*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2012). 15.

² Muhammad Nor Ichwan. *Tafsir Ilmi* (Yogyakarta: Menara Kudus dan Rasail, 2004). 23.

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar*”. (Q.S Al-Isra 17:9)

Ayat ini menekankan peran Al-Qur’an sebagai petunjuk yang jelas bagi umat manusia. Dengan tegas, Al-Qur’an mengarahkan pembacanya kepada jalan yang benar, yaitu ajaran Islam yang membawa kebaikan dan keberkahan dalam hidup. Banyak orang meyakini bahwa Al-Qur’an dapat dijadikan referensi untuk menemukan solusi yang adil bagi setiap permasalahan. Al-Qur’an adalah kitab yang mengandung petunjuk tentang kebenaran mutlak dari Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Pewahyuan kepada Nabi Muhammad SAW berlangsung secara bertahap, bukan sekaligus.³

Untuk menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup, tidak cukup hanya membacanya sembarangan. Diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap teks yang dibaca untuk mengerti pesan yang terkandung di dalamnya. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4:

تَزَيَّلَ الْقُرْآنَ وَرَتَّلَ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ

Artinya: “*atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan*” (Q.S Al-Muzammil 73:4)

³ Fakhri Putra Tanoto, “Pewahyuan Al-Qur’an Dan Sistem Pengajaran Jibril Kepada Nabi Muhammad Saw,” *Researchgate*. 2022. 1–7

Ayat ini mengajarkan pentingnya membaca Al-Qur'an secara perlahan dan penuh ketelitian atau yang dikenal sebagai tartil. Tartil bukan hanya sekadar membaca dengan pelan, tetapi juga mencakup memperhatikan makna, menghayati setiap kata, dan melafalkan sesuai aturan tajwid. Begitupun Firman Allah pada surat Al-Baqarah Ayat 121

هُمْ فَأُولَٰئِكَ بِهِ يَكْفُرْ وَمَنْ بِهِ يُؤْمِنُونَ أُولَٰئِكَ تِلَاوَتُهُ حَقٌّ يَتْلُوهُ الْكِتَابَ اتَّيْنَهُمُ الَّذِينَ
الْخَسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: “Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi” (Q.S Al-Baqarah 2:121)

Ayat ini menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu perlahan-lahan dan dengan memperhatikan hukum-hukum tajwid, agar makna dari ayat-ayat Al-Qur'an tersampaikan dengan benar. Selain itu, dalam membaca Al-Qur'an, ada ilmu yang disebut tajwid. Secara etimologis, kata tajwid berasal dari bahasa Arab "*Jawwada-yujawwidu-tajwidan*" yang berarti memperindah atau membuat menjadi bagus.⁴ Kata tajwid berasal dari fi'il madhi (جَوَّدَ), yang berarti memperbaiki, menyempurnakan, atau memantapkan.⁵ Dalam pengertian lain dapat pula diartikan tajwid sebagai “segala sesuatu yang

⁴ Asep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003). 5.

⁵ Achmad Annuri, *Panduan Tahsian Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011). Cet. XV. 17

mendatangkan kebajikan”.⁶ Dengan mempelajari dan menerapkan tajwid, pembaca Al-Qur'an dapat menghindari kesalahan pelafalan serta menjaga keindahan dan keagungan bacaan Al-Qur'an. Untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, seseorang perlu mempelajari dan memahami ilmu qiraat, karena tajwid berhubungan erat dengan berbagai metode dan riwayat pembacaan yang telah diajarkan oleh para ulama qiraat.

Qira'at Al-Qur'an merupakan salah satu cabang ilmu Al-Qur'an yang sering menjadi fokus perhatian para peneliti. Qira'at Al-Qur'an dianggap sebagai dasar penting dalam upaya memahami dan menggali makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁷ Qirā'at al-Qur'ān tetap menjadi salah satu ilmu yang penting bagi umat Islam, karena banyak yang masih berfokus pada mempelajari cara membacanya. Namun, hanya sedikit yang benar-benar memahami asal-usul bacaan tersebut. Berdasarkan tradisi para Imam qiraat Al-Qur'an yang Mutawatir (*qirā'at al-sab'ah*) dari tujuh Imam, versi qira'at Imam 'Aşim adalah yang paling luas digunakan di seluruh dunia. Popularitasnya di kalangan umat Islam dapat dilihat dari penggunaannya di hampir semua negara beragama Islam, termasuk Indonesia.⁸ Adapaun hadits yang memperlihatkan

⁶ Munawir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997). 229.

⁷ Manna' al-Qattan, "*Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*", terjemah Aunur Rafiq El-Mazani (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020). 211.

⁸ Mustofa, "Pembakuan Qiraat Imam Ashim Riwayat Hafs dalam Sejarah dan Jejaknya di Indonesia". *Jurnal Suhuf*. Vol. 4, No. 2. 2011. 240.

keutamaan memperindah bacaan Al-Qur'an, yang berkaitan langsung dengan penerapan tajwid dan tahsin dalam membaca ayat-ayat Allah.

memperlihatkan keutamaan memperindah bacaan Al-Qur'an, yang berkaitan langsung dengan penerapan tajwid dan tahsin dalam membaca ayat-ayat Allah. Rasulullah saw. bersabda:

حُسْنًا الْقُرْآنَ يَزِيدُ الْحَسَنَ الصَّوْتِ فَإِنَّ بِأَصْوَاتِكُمْ، الْقُرْآنَ رَيْنُوا

Artinya: "*Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu, karena suara yang indah dapat memperindah Al-Qur'an.*" (HR. Abu Dawud)

Salah satu metode yang bisa digunakan adalah *Metode Talaqi*. Metode ini memungkinkan murid untuk belajar langsung kepada guru yang memiliki keahlian dalam membaca Al-Qur'an dengan sanad yang mutawatir. Dalam proses pembelajaran ini, murid membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru, yang kemudian mengoreksi kesalahan dalam pengucapan.

Metode talaqi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara seorang murid belajar langsung kepada guru yang memiliki sanad qiraat yang jelas dan terpercaya. Dalam proses ini, murid membaca ayat-ayat Al-Qur'an di hadapan guru, dan guru mendengarkan untuk memastikan pengucapan yang benar, penerapan tajwid yang tepat, serta keaslian qiraat sesuai dengan riwayat yang diajarkan. *Talaqi* memiliki dampak penting dalam menjaga keaslian dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, metode ini juga memperkuat

pemahaman tajwid secara mendalam, menciptakan ikatan sosial dalam komunitas belajar, dan mendukung keberlanjutan pelestarian tradisi keagamaan. *Talaqi* tetap menjadi fondasi penting dalam pendidikan Al-Qur'an, memperkuat spiritualitas serta melestarikan tradisi dalam generasi Muslim.

Melalui observasi yang saya lakukan di MTs Nurul Qur'an Jakarta Barat, ternyata masih banyak siswa yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an, khususnya pada kelas VIII. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, serta sering kali tidak tepat dalam menerapkan hukum tajwid. Kesulitan ini disebabkan oleh latar belakang para siswa yang berasal dari sekolah dasar yang kurang memperhatikan pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

Di sekolah dasar mereka, pembelajaran membaca Al-Qur'an sering kali tidak mendapatkan porsi yang memadai, baik dari segi waktu maupun perhatian dari para guru. Akibatnya, banyak siswa yang belum menguasai dasar-dasar bacaan Al-Qur'an ketika memasuki Madrasah Tsanawiyah. Kurangnya fokus pada tahsin, yaitu pembenahan bacaan Al-Qur'an, membuat siswa tidak terbiasa membaca dengan tartil, yakni membaca dengan perlahan-lahan, jelas, dan benar sesuai dengan aturan tajwid.

Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an lebih bersifat teoritis dan kurang praktis, sehingga banyak dari siswa yang tidak mendapatkan latihan yang cukup untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Ada juga yang menyebutkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana pendukung, seperti buku panduan tajwid dan waktu yang terbatas untuk pelajaran agama, turut menjadi kendala dalam proses belajar mengajar.

Pihak sekolah telah melakukan upaya dengan memberikan pelajaran khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menambahkan pelajaran tahsin kepada siswa ketika baru menginjak kelas VII. Metode yang digunakan oleh guru cukup efektif bagi para siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru, banyak siswa yang merasa terbantu dengan pelajaran tahsin ini, terutama melalui metode yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sekitar lebih dari 50% siswa kelas VIII kini sudah cukup fasih dalam membaca Al-Qur'an. Walaupun dengan peningkatan tersebut masih terbilang banyak siswa kelas VIII yang belum fasih dalam membaca al-quran.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penerapan *Metode Talaqi* secara lebih intensif di MTs Nurul Qur'an. *Talaqi* yang merupakan salah satu metode pembacaan Al-Qur'an yang paling umum digunakan, dapat menjadi dasar yang kuat bagi siswa untuk meningkatkan

kemampuan membaca mereka. Dengan mempelajari *Talaqi*, siswa akan belajar cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan aturan-aturan tajwid dan pengucapan yang telah diajarkan turun-temurun.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, beberapa langkah strategis dapat diterapkan. Pertama, penambahan jam pelajaran khusus yang berfokus pada tahsin dan tajwid akan memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk mempelajari dasar-dasar bacaan dengan benar. Selain itu, pelatihan intensif menggunakan *Metode Talaqi* diadakan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan teknik bacaan sesuai kaidah. Bimbingan membaca juga dapat dilakukan secara individual atau dalam kelompok kecil, sehingga siswa mendapatkan perhatian khusus dalam memperbaiki bacaannya. Dengan pendekatan yang lebih terarah dan intensif ini, serta melalui penerapan *Metode Talaqi*, diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka secara baik dan benar, sejalan dengan tradisi lisan yang telah diwariskan sejak masa Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh penerapan *Metode Talaqi* kepada peserta didik MTs Nurul Qur'an Jakarta Barat serta mengetahui keefektivan ketika menggunakan *Metode Talaqi* dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa di kelas VIII dengan memberikan

Judul: ***Pengaruh Penerapan Metode Talaqi Terhadap Kemampuan Tahsin Siswa (Penelitian Eksperimen di Kelas VIII MTs Nurul Qur'an Jakarta Barat)***

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan dari latar belakang\ yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti memperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa pada kelas kontrol di MTs Nurul Qur'an Jakarta Barat?
2. Bagaimana kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa pada kelas eksperimen di MTs Nurul Qur'an Jakarta Barat?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran tahsin dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen di MTs Nurul Qur'an Jakarta Barat?

C. Tujuan Penelitian

Didasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa pada kelas kontrol di MTs Nurul Qur'an Jakarta Barat
2. Untuk mengetahui kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa pada kelas eksperimen di MTs Nurul Qur'an Jakarta Barat

3. Untuk mengetahui perbedaan metode *Metode Talaqi* terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an di MTs Nurul Qur'an Jakarta Barat

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan wawasan keilmuan tentang pengaruh Penerapan *Metode Talaqi* terhadap Kemampuan Tahsin Membaca Al-Qur'an. Selain itu, juga disediakan daftar produk literasi/referensi yang berguna bagi kalangan akademisi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah skill, kreatifitas dan inovasi dalam menerapkan keefektivitasan pengaruh penerapan *Metode Talaqi* terhadap Kemampuan Tahsin Membaca Al-Qur'an Siswa.

- b. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Sebagai sumbangan informasi bagi dunia akademis dalam rangka menghidupkan serta membumikan Al-Qur'an khususnya di lingkungan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang mencakup di dalamnya Para Dosen dan Para Mahasiswa/i.

c. Masyarakat

Mengenalkan masyarakat terhadap keberadaan ilmu *Talaqi* serta menambah wawasan tentang khazanah ilmu-ilmu Al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab, kemudian dari setiap bab diperinci lagi ke dalam beberapa pembahasan/sub bab sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teoretis, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian meliputi: landasan teoretis, *metode talaqi* yang membahas pengertian *metode talaqi*, ruang lingkup *metode talaqi*, langkah-langkah penerapan *metode talaqi*, dan indikator penerapan *metode talaqi*, kemampuan tahsin yang membahas pengertian tahsin al-qur'an, makharojul huruf dan ragam pengucapan, standarisasi kemampuan tahsin al-qur'an, dan indikator kemampuan tahsin al-qur'an, kerangka berfikir, kajian terdahulu yang relevan, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga metodologi penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan meliputi: deskripsi hasil penelitian kelas kontrol, deskripsi hasil penelitian kelas eksperimen, dan pengaruh penerapan *metode talaqi* terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an di MTs Nurul Qur'an Jakarta Barat.

Bab kelima penutup meliputi: simpulan dan saran-saran.